



## Prosedur Petty Cash: Insights di PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan

Melda Wani Siregar<sup>1\*</sup>, Tri Wahyudi<sup>2</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [5501210034@untirta.ac.id](mailto:5501210034@untirta.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Petty Cash, Procedures, Internal Control

#### DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8975>

#### How to cite:

Siregar, M. W. & Wahyudi, T. (2024).  
Prosedur Petty Cash: Insight di PT PLN  
(Persero) UP3 Banten Selatan. *Jurnal  
Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 63–71.  
<https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8975>

#### Published by:

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

### ABSTRACT

Companies definitely need cash to operate, and if cash is managed properly, operations will run well. In carrying out its operations there will definitely be small costs, therefore PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan forms petty cash to pay for small operational activities. The purpose of this study was to determine how the petty cash procedures and internal control of petty cash carried out by PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan. This study uses a descriptive method, which shows the actual situation. The results show that PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan uses a fixed fund system or imprest system to provide petty cash with a maximum limit set by PT PLN (Persero) South Banten Distribution Unit (UID). PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan also conducted a review related to the organization of petty cash by implementing internal control on petty cash where internal control on petty cash carried out by PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan has been running well.



© 2024 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

### PENDAHULUAN

Era globalisasi menimbulkan tuntutan akan persaingan dunia bisnis semakin sengit. Banyaknya perusahaan baru yang bermunculan baik dari sektor publik, swasta, maupun asing menegaskan perusahaan untuk beradaptasi dan berkembang dengan kompetitor. Dengan kemajuan teknologi, segala sesuatu diatur menggunakan teknologi yang dikerahkan secara optimal dan dalam skala yang sebar. Akibatnya, terjadi pergeseran sistem kerja manual (Savsvubun Regina V dkk., 2021).

Efektifitas dan efisiensi perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan pasti memiliki sumber daya keuangan di dalamnya (Margaretha Hutabarat dkk., 2023). Kondisi keuangan perusahaan harus diperhatikan agar tetap berjalan dan stabil (Yoshefhin, 2022). Perusahaan selalu membutuhkan uang kas untuk membiayai operasi sehari-hari, oleh karena itu kas merupakan hal yang sangat penting karena fungsi yang berwenang di perusahaan melakukan hampir setiap transaksi (Wulandari & Khabibah, 2020). Menurut Rivai dan Pratiwi (2016) dalam F. R. Wulandari dan Khabibah (2020), kas penting diperhatikan karena kas bersifat mudah dipindahtangankan yang memungkinkan adanya kecurangan untuk digelapkan dan di manipulasi.

Menurut Wulandari & Epi (2021), kas adalah elemen penting yang membantu operasional perusahaan, setiap perusahaan harus membentuk kas, dan bagian kas akan disokong oleh bagian kas kecil dengan memberikan cap officer penyelenggara kas kecil, serta melakukan bagian yang terkait dengan membantu operasi langsung bisnis. Kas kecil atau dikenal juga sebagai *petty cash* ialah finansial khusus yang dibuat oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sederhana atau kebutuhan sehari-hari (Mulyadi, 2016). Kas kecil hanya boleh digunakan untuk pengeluaran yang kecil, rutin atau tetap. Oleh karena itu, memiliki kas kecil sangat penting bagi perusahaan karena pengeluaran yang dibutuhkan akan dibayar cepat (Wulandari & Epi, 2021).

Perusahaan harus membentuk kas kecil karena dianggap cukup efektif untuk membayar biaya yang relatif kecil, Karena proses penarikan cek memakan waktu yang lama perusahaan tidak dapat membayar biaya yang relatif kecil dengan cek (Indah dkk., 2023). Meskipun kas kecil diperuntukan membayar jumlah kecil tetapi harus dikelola dengan baik karena jika tidak, penyelewangan, pencurian, dan kecurangan lainnya akan terjadi (Yunita & Kusmilawaty, 2024).

Informasi yang akurat, handal, dan tepat diberikan kepada pengambilan keputusan oleh sistem yang dirancang dengan baik dan tepat. Kecurangan dalam penerapan sistem dalam dana kas kecil dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan jika implementasi sistem dilakukan dengan cara yang kurang tepat. Untuk keperluan khusus, Anda juga dapat membuat kas kecil dengan memindahbukukan atau menarik sejumlah uang dari rekening bank Anda yang sudah ada (Yunita & Kusmilawaty, 2024).

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Banten Selatan adalah perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan dan merupakan unit pelaksana pelayanan pelanggan di bawah Unit Induk Distribusi (UID) Banten. Selama menjalankan operasionalnya, PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan selalu menggunakan transaksi kas sehingga sangat penting untuk menggunakan dana kas kecil dalam membiayai operasional perusahaan yang rutin dan sederhana. Berdasarkan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) nomor 0026.P/DIR/2019 tentang pedoman pengelolaan kas kecil dan persekot dinas di lingkungan PT PLN (Persero), dana kas kecil dibuat berdasarkan biaya operasional perusahaan, seperti biaya listrik dan internet, bbm, peralatan kantor, sampah, dan biaya lain. Sebab itu, prosedur dana kas kecil sangat penting bagi perusahaan agar kegiatan operasionalnya lebih mudah (Yunita & Kusmilawaty, 2024).

Setiap perusahaan pasti memiliki sistem yang berbeda untuk dana kas kecil ini. Selain itu, kebijakan perusahaan pasti akan berbeda sesuai dengan praktik kas kecilnya. penggunaan kas kecil di PT. PLN (Persero) UP3 Banten Selatan dilakukan penyetoran setiap bulan. Penyetoran ini kemudian diawasi dan digunakan oleh pengguna kas kecil yaitu bagian administrasi dan umum. Selama pelaporan pertanggungjawaban kas kecil, pengguna kas kecil memiliki tanggung jawab yang penuh atas penggunaan kas kecilnya bersama dengan bukti yang telah diverifikasi. Dalam melakukan pelaporan keuangan dan akuntansi PT. PLN (Persero) UP3 Banten Selatan akan diberikan limit pada *virtual account cash card* kas kecil dengan limit maksimal dalam sebulan sebesar Rp. 55.000.000,- tanpa adanya limit untuk sekali transaksi atau limit dalam seminggu.

Penggunaan kas kecil di PT. PLN (Persero) UP3 Banten Selatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan ini dapat dilihat dari setiap transaksi yang melalui proses verifikasi, mulai dari jumlah transaksi hingga bukti transaksi dalam bentuk struk, nota, kwitansi, invoice, atau foto dokumentasi seperti yang dilaporkan dalam formulir pertanggungjawaban. Setelah verifikasi selesai dan tidak ada kesalahan, bagian keuangan dan akuntansi akan menginput transaksi ke dalam *System Application and Product Enterprise Resources Planning* (SAP ERP), yang dikendalikan oleh officer atau asisten manajer keuangan dan umum. Kekurangannya adalah PT. PLN UP3 Banten Selatan sering mengalami minus di akhir periode, yang berarti bahwa kegiatan operasionalnya harus dilakukan dengan dana

pribadi dan kemudian dikembalikan ketika penggantian kas kecil disetujui. Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang prosedur penggunaan dana kas kecil di PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan dan serta memahami pengendalian kas kecil di PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Prosedur adalah kumpulan kegiatan yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan metode yang menghasilkan hasil tertentu (Abidin, 2014). prosedur adalah rangkaian pekerjaan klerikal yang terdiri dari beberapa orang untuk memastikan bahwa transaksi bisnis yang berulang dilayani dengan cara yang sama Narko (2004) dalam (Wijaya & Irawan, 2018). Prosedur merupakan serangkaian kegiatan rutin yang melibatkan lebih dari dua orang yang bekerja dalam satu departemen atau lebih untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi di perusahaan ditangani secara konsisten, termasuk kegiatan menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindah dan membandingkan (Mulyadi, 2016).

Perusahaan menggunakan aset keuangannya untuk dapat menjalankan operasionalnya. Aset yang dimaksud ialah kas dimana aset ini adalah aset paling likuid yang digunakan sebagai media standar untuk pertukaran dan sebagai fondasi pencatatan item lain yang terdiri dari koin atau uang logam, mata uang, dan dana yang tersedia pada deposito bank. Kas juga merupakan sumber uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis (Kieso dkk., 2017).

Kas kecil adalah jumlah uang tunai yang bisa diisi atau disiapkan untuk digunakan untuk membayar pengeluaran kecil (Priyati, 2016). Kas kecil adalah uang khusus yang dimanfaatkan untuk melunasi pembayaran keperluan yang bernilai kecil dan berulang, seperti pembelian ATK, perangko, dan lain-lain (Aladin dkk., 2021). Kas kecil adalah dana yang dijadikan sebagai media untuk membayar tagihan kecil perusahaan, sebagai dana jaga-jaga untuk membayar biaya mendadak, dan sebagai dana langsung untuk mempercepat proses transaksi karena cek dianggap tidak efisien Sandi (2017) dalam (Margaretha Hutabarat dkk., 2023).

Kas kecil dapat diselenggarakan dengan dua sistem, yaitu Sistem dana Tetap (*Imprest Fund system*) dan Sistem dana berubah (*Fluctuation Fund System*). Sistem dana tetap juga dikenal sebagai sistem dana *imprest* adalah suatu metode pengeloan kas kecil dimana jumlah dana selalu dipertahankan untuk tetap. Sistem dana berubah juga dikenal sebagai sistem *fluktuasi* dana adalah mekanisme untuk dana kecil yang saldonya tidak ditetapkan sehingga jumlah saldo dana kecilnya berubah dari waktu ke waktu (Mulyadi, 2016). Adapun prosedur, fungsi dan dokumen yang biasa digunakan dalam sistem dana kas kecil yaitu:

Prosedur penyelenggaraan sistem kas kecil, mencakup:

- 1) Prosedur pembentukan kas kecil.
- 2) Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban kas kecil.
- 3) Prosedur pengisian kembali kas kecil.

Fungsi penyelenggaraan sistem kas kecil, mencakup:

- 1) Fungsi kas.
- 2) Fungsi akuntansi.
- 3) Fungsi Pemegang dana kas kecil.
- 4) Fungsi audit internal.

Dokumen penyelenggaraan sistem kas kecil, mencakup:

- 1) Bukti kas keluar.
- 2) Cek.
- 3) Bukti pengeluaran kas kecil.
- 4) permintaan pengisian kembali kas kecil.

Sistem pengendalian internal adalah kombinasi dari struktur organisasi, metode dan ukuran organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset organisasi, meningkatkan efisiensi dan memastikan bahwa kebijakan manajemen dipatuhi (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang mampu memberikan rasa aman dari kecurangan untuk mencapai tujuan dengan melakukan aktivitas yang berkesinambungan Marina dkk (2017) dalam (Firdiana dkk., 2023). pengendalian internal sangat penting Karena kas kecil adalah aset paling likuid dan mudah digunakan. Perusahaan harus merancang pengendalian internal sebaik mungkin agar kas perusahaan aman. Beberapa bentuk pengendalian internal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi tugas antara pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran, pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar.
- 2) Melakukan crosscheck setiap pengeluaran yang telah terjadi.
- 3) Menggunakan brankas, lemari besi yang memiliki akses terbatas untuk menyimpan uang atau ruang tertutup.
- 4) Penerimaan dan pengeluaran uang dengan rekening yang berbeda
- 5) Merekonsialisasi catatan perusahaan dengan rekening koran bank (Martani dkk., 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa saat ini yang sesungguhnya terjadi (Nazir, 2017). Artinya, maksud penelitian ini adalah untuk menunjukkan dan menjelaskan prosedur *petty cash* pada PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan yang sebenarnya terjadi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan melaksanakan magang di lokasi pokok penelitian yaitu PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan. Dan studi pustaka dilakukan dengan mengutip teori dan konsep dari buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

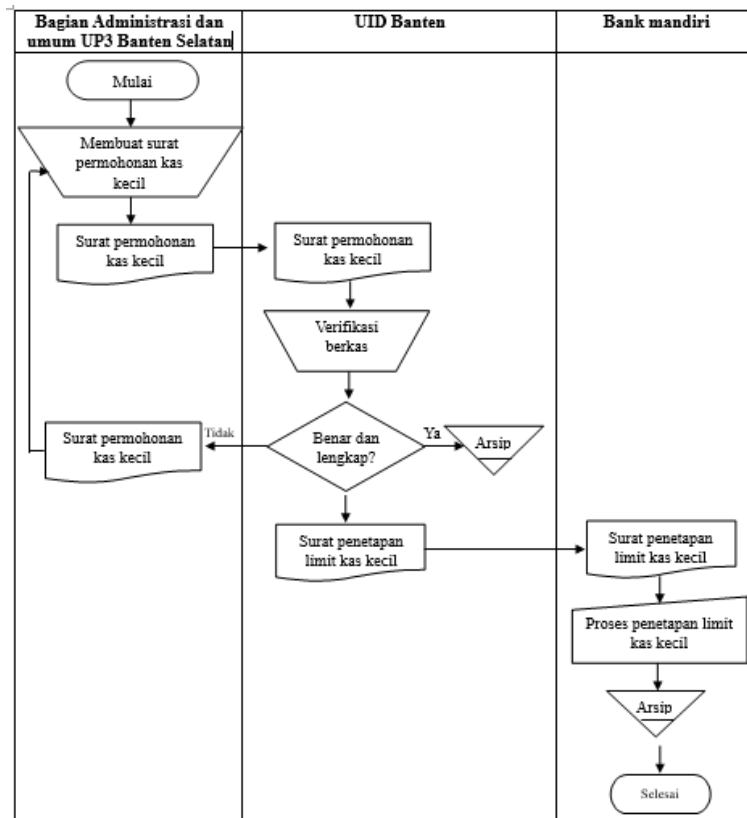
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dijalankan dengan mengamati langsung bagian keuangan dan umum PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung pihak yang bersangkutan yaitu team leader keuangan dan akuntansi. Dokumentasi dijalankan dengan menyatukan dokumen yang sudah ada pada PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan menyelenggarakan dana kas kecil menggunakan dana tetap atau *imprest system*. Dana kas kecil dikirim oleh kantor induk lewat *cash card* atau *Automatic Teller Machine* (ATM) dengan limit maksimal yang sudah ditetapkan sebesar Rp. 55.000.000,- dalam satu bulan tanpa adanya limit minimal sekali transaksi ataupun limit dalam satu minggu. Hal itu menyebabkan kas kecil pada PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan sering mengalami minus sebelum akhir bulan karena tidak adanya limit minimal dalam bertransaksi. Sehingga, kegiatan operasional yang seharusnya menggunakan dana kas kecil harus menggunakan dana pribadi yang nantinya akan diganti atau di *reimburse* ketika pengajuan penggantian kas kecil disetujui.

**Prosedur Pembentukan Kas Kecil**

Prosedur pembentukan kas kecil diawali dengan bagian administrasi dan umum UP3 Banten Selatan menyusun surat permohonan kas kecil dimana surat permohonan kas kecil akan diberikan kepada UID Banten selaku kantor induk. Setelah UID Banten menerima surat permohonan kas kecil, UID Banten akan melakukan verifikasi terlebih dahulu apakah sudah benar dan lengkap. Jika sudah maka UID Banten akan mengarsip surat permohonan kas kecil tersebut dan akan menerbitkan surat penetapan limit kas kecil. Surat penetapan limit kas kecil dikirimkan ke bank mitra (mandiri) untuk dilakukan setting limit pada *cash card* PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan. Limit ditetapkan kepada PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan yaitu sebesar Rp. 55.000.000,- dalam satu bulan. Prosedur pebentukan kas kecil terdapat pada gambar 1.



**Gambar 1. Prosedur Pembentukan Kas Kecil**

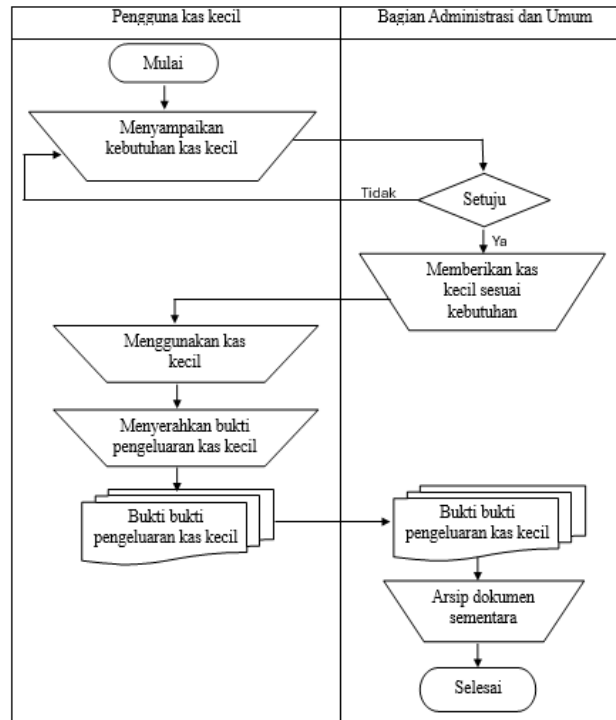
Sumber: Data Diolah, 2024

**Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Kas Kecil**

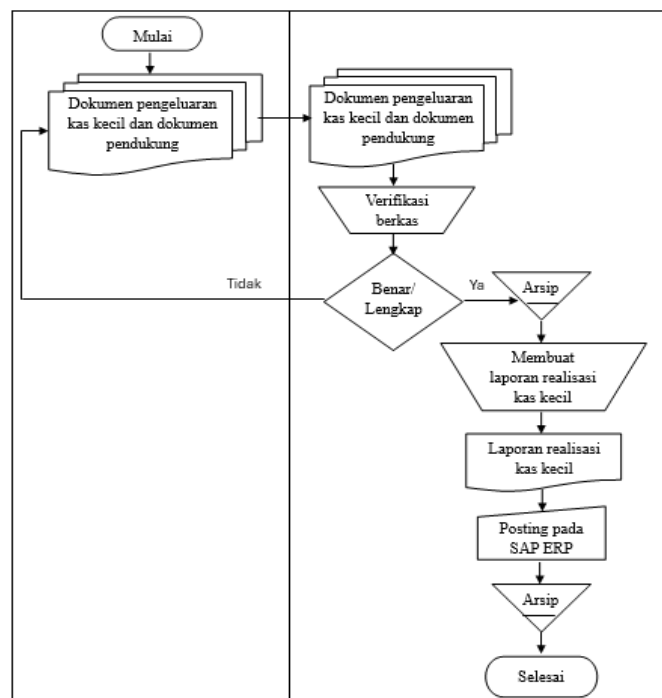
Prosedur permintaan kas kecil diawali dengan pengguna kas kecil menyampaikan kebutuhan penggunaan kas kecil kepada bagian administrasi dan umum tanpa ada dokumen yang harus diisi terlebih dahulu atau yang harus diserahkan kepada bagian administrasi dan umum. Setelah pengguna kas kecil menyampaikan kebutuhannya, bagian administrasi dan umum akan mengambil keputusan untuk menyetujui atau tidaknya permintaan penggunaan kas kecil tersebut. Jika setuju bagian administrasi dan umum akan menyerahkan uang sesuai dengan kesepakatan kepada pengguna kas kecil. Setelah diberikan pengguna kas kecil harus memberikan bukti pengeluaran kas kecil kepada bagian administrasi dan umum, dimana bukti pengeluaran tersebut akan di arsip sementara oleh bagian administrasi dan umum yang akan dilaporkan dalam pertanggungjawaban kas kecil. Prosedur permintaan kas kecil terdapat pada gambar 2.

Pertanggungjawaban kas kecil diawali dengan bagian administrasi dan umum menyerahkan dokumen pengeluaran kas kecil yang sudah diarsip sementara kepada bagian keuangan dan akuntansi. Dokumen pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukung yang diberikan akan diverifikasi oleh bagian keuangan

dan akuntansi untuk memastikan bahwa nilai sesuai dengan dokumen pengeluaran kas kecil. Jika dokumen pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukung sudah benar dan lengkap maka dokumen pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya akan di arsip. Lalu setelahnya, akan dibuatkan laporan realisasi kas kecil oleh bagian keuangan dan akuntansi dan akan diposting pada SAP ERP kemudian dokumen laporan realisasi kas kecil di arsipkan. Prosedur pertanggungjawaban kas kecil terdapat pada gambar 3.



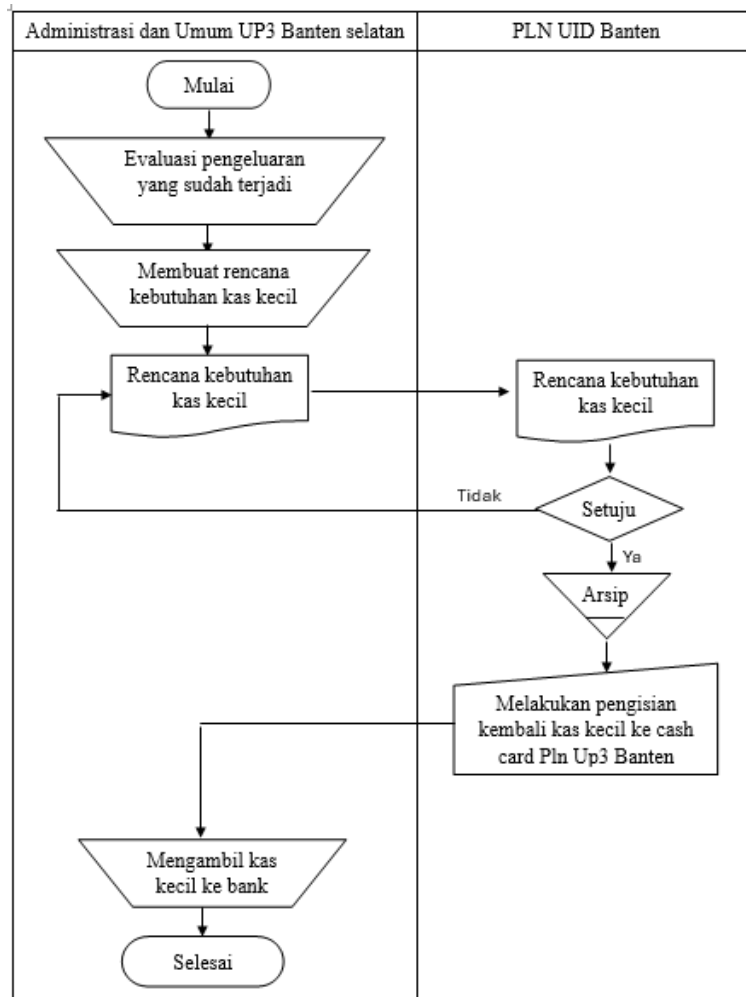
**Gambar 2. Prosedur Permintaan Kas Kecil**  
 Sumber: Data Diolah, 2024



**Gambar 3. Prosedur Pertanggungjawaban Kas Kecil**  
 Sumber: Data Diolah, 2024

**Prosedur Pengisian Kembali Kas Kecil**

Prosedur pengisian kembali kas kecil diawali dengan bagian administrasi dan umum mengevaluasi seluruh pengeluaran yang sudah terjadi, setelah mengevaluasi bagian administrasi dan umum akan membentuk rencana keperluan kas kecil. Dokumen rencana kebutuhan kas kecil akan diberikan kepada UID Banten, apabila UID Banten menyetujui rencana kebutuhan kas kecil tersebut maka UID Banten akan mengarsip dokumen rencana kebutuhan kas kecil kemudian dilakukan kembali pengisian kas kecil ke *cash card* PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan. Pengendali *cash card* PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan dapat melakukan pengambilan kas kecil ke teller bank yang bersangkutan (mandiri). Prosedur pengisian kembali kas kecil terdapat pada gambar 4.



**Gambar 4. Prosedur Pengisian Kembali Kas Kecil**

Sumber : Data Diolah, 2024

**Pengendalian Internal Kas Kecil**

Pengendalian internal yang terdapat di PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan pada dana kas kecil yaitu:

- 1) Dipisahkannya tugas antara pihak yang melakukan pembayaran, pencatatan dan penggunaan dana kas kecil
- 2) Setelah penarikan, kas kecil disimpan di dalam brankas dan di dalam ruangan *assistant manager* keuangan dan umum. Ruangan ini memiliki akses terbatas yang tidak bisa jangkau oleh orang lain terkecuali bagian keuangan dan umum.
- 3) Pengeluaran dan penerimaan kas kecil menggunakan satu rekening atas nama PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan
- 4) Pengeluaran kas kecil dilakukan langsung tanpa menggunakan cek

- 5) Penerimaan kas yang dikirim kantor induk dilakukan dengan menggunakan *cash card* yang sudah dibentuk oleh bank mitra (mandiri)
- 6) Sistem yang digunakan PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan dalam penyelenggaraan kas kecil yaitu sistem dana tetap atau *imprest system*
- 7) PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan tidak melakukan rekonsialisasi antara pencatatan perusahaan dengan bank, karena PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan tidak melakukan transaksi pembayaran lewat bank hanya melakukan penarikan dana kas kecil saja.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa sistem penyelenggaraan kas kecil yang digunakan PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan yaitu sistem dana tetap atau *imprest system* dengan ketentuan limit maksimal Rp. 55.000.000,- dalam satu bulan. Penyelenggaraan kas kecil pada PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan sudah berjalan sesuai prosedur yang ada. Hanya saja, pada saat permintaan kas kecil tidak terdapat syarat yang harus dipenuhi atau dokumen yang harus diisi atau diserahkan pengguna kas kecil kepada bagian administrasi dan umum untuk dapat menggunakan kas kecil, serta tidak adanya limit transaksi dalam sekali transaksi dan limit dalam satu minggu menyebabkan dana kas kecil tidak cukup sampai akhir bulan atau biasa disebut minus sehingga kegiatan operasional harus berjalan menggunakan dana pribadi. Pengendalian internal yang dijalankan pada PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan terhadap kas kecil juga sudah baik. Namun, PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan tidak melakukan rekonsialisasi antara pencatatan perusahaan dengan bank, karena PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan tidak melakukan transaksi pembayaran lewat bank hanya melakukan penarikan dana kas kecil saja sehingga kecurangan dalam penyelenggaraan kas kecil bisa terjadi seperti pemalsuan nota maupun pemalsuan nilai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). *Analisa sistem informasi* (Edisi Pertama). CV Al Fath Zumar.
- Aladin, Febriani, & Mardiana. (2021). *Pengelolaan kas kecil pada pt pln (persero) unit pendidikan dan pelatihan palembang* (Vol. 10, Nomor 1). <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistensi>
- Firdiana, R. F., Marina, A., & Sa'diyah, H. (2023). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal petty cash pada pt. sinergi integra persada. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20221>
- Indah, K., Dewi, K., Ngurah, A. A., Narindra, M., Made, N., & Prasetiani, W. (2023). Penerapan kas kecil (petty cash) guna menunjang efektivitas operasional pada perusahaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (SENEMA)*, 2(1), 136–242. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/6461>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi keuangan menengah (intermediate accounting): Vol. Salemba Empat* (EDISI IFRS). Salemba Empat.
- Margaretha Hutabarat, T., Purba, D. H., & Simanjuntak, G. Y. (2023). Analisis penerapan akuntansi kas kecil dalam menunjang efektifitas pengelolaan kas kecil pada pt nusa pustaka kencana. *Vol 6*, 170–175. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol6No2.pp170-175>
- Martani, D., Siregar, S., Watdhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi keuangan menengah* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi empat). Salemba Empat.
- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Priyati, N. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Indeks.
- Savsavubun Regina V, Saerang David P.E, & Gamaliel Hendrik. (2021). Analisis sisten kas kecil (petty cash) pada perusaha listrik negara (Persero) unit induk pembangunan sulawesi bagian utara. *Vol 9*, 904–912. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36720>
- Wijaya, D., & Irawan, R. (2018). *Prosedur administrasi penjualan bearing pada usaha jaya teknika jakarta barat: Vol. XVI* (Nomor 1). <https://doi.org/10.31294/jp.v16i1.2495>



- Wulandari, F. R., & Khabibah, N. A. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.285>
- Wulandari, P., & Epi, Y. (2021). Analisis perlakuan akuntansi pada kas kecil pt affiliation. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1n1.971>
- Yoshefhin, G. (2022). Analisis pengelolaan dan pencatatan kas kecil pada cv. horpinta sejahtera kandis. <http://kbbi.web.id/kelola>,
- Yunita, W., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis kas kecil dalam sistem akuntansi kas pada pt paya pinang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 152–165. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1349>